

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai strategi penghimpunan dan penyerapan dana zakat untuk menanggulangi kemiskinan akibat covid -19. Setelah mengetahui analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Strategi Penghimpunan Dana Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan Akibat Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Setelah diperoleh data mengenai strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat untuk menanggulangi kemiskinan akibat covid-19 dapat diketahui bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Hal ini menunjukkan untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan strategi dan proses agar tujuan yang didapat sesuai harapan.

Seperti halnya dalam teori Mulyadi strategi merupakan pola pengarahan dan pengerahan seluruh sumber daya perusahaan atau lembaga untuk perwujudan visi melalui misi perusahaan. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi perusahaan. Dengan pola

tertentu, perusahaan mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumberdaya ke perwujudan visi perusahaan.¹

Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Kabupaten Tulungagung mempunyai visi yang sama sama menjadi lembaga yang amanah dan juga misi dari kedua lembaga tersebut adalah mengoptimalkan penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat. Maka dari itu peneliti memadukan antara fakta di lapangan dengan teori Mulyadi terdapat persamaan bahwasannya di Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Kabupaten Tulungagung melakukan pengoptimalan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai misi lembaga yaitu mengoptimalkan penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyadi.²

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung mempunyai misi yaitu memaksimalkan gerakan zakat, infaq dan shodaqoh, memungut zakat sesuai ketentuan yang berlaku, memberikan pelayanan maksimal kepada muzaki, menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai ketentuan syar'I dan Undang-Undang, mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Tulungagung, melaporkan hasil pengumpulan dan penyaluran secara transparan dan akuntabel. Tentunya butuh strategi untuk bisa mencapai misi tersebut yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada yakni seluruh pihak yang ada di Badan Amil Zakat

¹ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*,,,,,, hal.34

² Ibid.,

Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya kerjasama yang baik maka misi suatu lembaga akan tercapai dengan baik.

Terutama pada saat ini Indonesia masih terkena covid-19 yang membuat ekonomi menurun pada tahun 2020. Oleh sebab itu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah berupaya untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 melalui dana zakat infaq dan sedekah melalui penghimpunan dan penyaluran zakat. dalam suatu proses penghimpunan dan penyaluran tentunya dibutuhkan strategi supaya penghimpunan dan penyaluran dana zakat bisa terstruktur dengan baik.

Menurut teori Sofjan Assauri tahap strategi ada 5 yaitu pengembangan suatu visi, menentukan tujuan dan sasaran, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi secara efektif dan efisien, menilai kinerja dan melakukan penyesuaian koreksi, kebutuhan organisasi perusahaan jangka panjang, baik tentang pengarahannya, tujuan, strategi atau pendekatan dalam pelaksanaan strategi.³

Badan Amil Zakat Nasional melakukan perumusan strategi tentunya melalui Rapat Kerja yang dilaksanakan tiap bulan dan tiap tahun. Dengan adanya pandemi ini maka fokus Badan Amil Zakat Nasional membantu masyarakat yang perekonomiannya terdampak covid-19. Dimana terdapat

³ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*,,,,,,

revisi terkait strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat. adapun strategi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional yaitu:

1. Pada strategi penghimpunan di BAZNAS pada sebelum pandemi dilakukan secara bebas dan kapan saja, akan tetapi pada masa pandemi ini pihak BAZNAS menggunakan alternatif lain seperti melalui via transfer melalui aplikasi OVO, Dana, E-Pay, SIMOBI, Sakuku, GO Pay, Link Aja hal ini agar tidak terjadi kerumunan dan meminimalisir muzakki yang ingin datang ke BAZNAS untuk membayar zakat. Pada awal pandemi, dana yang masuk dialokasikan kepada mereka yang terkena dampak covid-19.
2. Melakukan sosialisasi di BAZNAS melalui media sosial seperti instagram dan juga melalui media cetak seperti menyebarkan brosur dan juga memasang spanduk. Strategi ini bertujuan untuk menarik muzakki agar lebih sadar dan juga semangat untuk membayar zakat.
3. Adanya 6 integrated marketing communications yaitu; perencanaan integrasi, periklanan, hubungan masyarakat, direct mail untuk relationship marketing dan sponsorship dan design.
4. Pada Badan Amil Zakat Nasional public relations yang direncanakan dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat melalui program penghimpunan zakat. Diantaranya program terbaru yaitu senyum fakir miskin dan senyum yatim dan juga program cinta zakat bersama Bupati Tulungagung.

Strategi Penghimpunan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Tulungagung

1. LAZISMU mempunyai strategi penghimpunan di masa pandemi dengan cara membagi 3 zona lokasi untuk meminimalisir kerumunan. Selain itu melalui kotak infaq dan juga melalui sekolah. Kemudian dalam proses penghimpunan di 2 lembaga dilakukan dengan pengawasan dari kepala kantor. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir resiko yang terjadi di lapangan. Hal tersebut juga berdasarkan penelitian terdahulu oleh penulis Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhya, Ely Mansur. Bahwasannya untuk meminimalisir resiko penyebaran covid-19 maka penghimpunan dilakukan melalui transfer ataupun dengan langsung mendatangi muzakki.⁴

Komunikasi efektif dihasilkan dari pemikiran sistematis dipadukan dengan pemahaman dan wawasan tentang kebutuhan, aspirasi, dan tindakan. Wawasan tentang keinginan publik, akan membuat pengelola zakat mampu menentukan positioningnya, sehingga mereka membuat strategi penyampaian pesan secara efektif.⁵

2. LAZISMU juga melakukan sosialisasi lewat media online dan media cetak, seperti lewat instagram dan juga banner yang di pasang di pinggir jalan.

⁴ Eka Suci Fitriani, Raden Agrosamdhya, Dkk.,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bali

⁵ Didin Hafidhuddin, "Manajemen Zakat Indonesia",,,,,,,,,,

Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat belumlah maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dan juga kurangnya rasa ingin tahu masyarakat. Oleh sebab itu perlunya sosialisasi Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui lebih bersemangat dan lebih banyak tertarik untuk membayar zakat. Tentunya dengan bahasa yang mudah dipahami. Seperti teori yang disampaikan oleh Didin Hafidhuddin Tugas *marketing communications* untuk memastikan bahwa media mempunyai program inovatif, sehingga terbuka kesempatan kerja sama.⁶

3. Mengedukasi Muzakki lewat pengajian

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah sosialisasi dilakukan melalui program-program yang sudah ada maupun program terbaru. Hal ini bisa menjadi salah satu strategi untuk menarik respon mustahiq. *Public Relations* dapat merespon berbagai kejadian dengan sangat cepat, sesuai strategi yang direncanakan. *Public Relations* akan dapat bekerja lebih baik jika digabungkan dengan kegiatan seperti menciptakan lingkungan media yang bermanfaat.

Strategi pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah melakukan edukasi terhadap calon muzakki dengan mendatangi calon muzakki secara langsung atau bisa lewat khutbah Jum'at dan juga program da'I dan juga pihak LAZISMU juga

⁶ Ibid.,

menjalin kerjasama dengan sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk menjalin hubungan langsung dengan masyarakat.

4. Adanya 6 integrated marketing communications yaitu; perencanaan integrasi, periklanan, hubungan masyarakat, direct mail untuk relationship marketing dan sponsorship dan design.

Semakin majunya teknologi, hal ini menjadi peluang bagi Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah untuk memasarkan lembaga supaya lebih dikenal masyarakat. Pihak BAZNAS dan juga LAZISMU menggunakan *direct mail* yakni salah satu alat tim pemasaran, keunggulan direct mail terarah pada target dan penerima dapat menyimpan sampai saat yang tepat. Semakin banyak masyarakat yang sadar dan tertarik maka semakin banyak pula masyarakat yang membayar zakat sehingga banyak mustahiq yang terbantu dan juga bisa membantu perekonomian masyarakat terutama pada masa pandemi ini.

Untuk mencapai tujuan atau misi suatu lembaga dibutuhkan komunikasi yang baik antara pimpinan dan juga anggota, sekaligus semua pihak yang terkait baik kantor pusat maupun kantor cabang. Seperti dalam penghimpunan zakat Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten untuk menjalankan program zakat dan juga memberi peluang untuk lembaga zakat membantu perekonomian masyarakat. Seperti teori Didin Hafidhuddin bahwa *Sponsorship*

mempunyai kapabilitas dalam penyampaian sejumlah bidang komunikasi. Kemasan yang tepat dapat memperkuat kesadaran yang tinggi. Banyak media informasi, dan program yang dapat mengikutsertakan perusahaan atau lembaga lain untuk berperan serta dalam penjualan ruang sponsor.⁷

Setelah semua strategi sudah dilaksanakan maka akan mempermudah mengurangi masalah ekonomi yang ada. Meskipun pada masa awal pandemic sempat terhenti akan tetapi lembaga BAZNAS dan LAZISMU tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan zakat untuk membantu kemiskinan akibat covid 19. Terdapat beberapa model atau teknik yang dapat dilakukan dalam melaksanakan kegiatan *Fundraising*. Teknik ini dikelompokkan menjadi dua yaitu metode langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).⁸

Metode Langsung (*Direct Fundraising*) merupakan model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi Muzakki atau donatur secara langsung. Bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa langsung dilakukan. Dalam metode langsung yang dilakukakn akan muncul dalam diri seorang muzakki untuk membayar dana baik zakat, infak dan sedekah secara langsung dan datang kepada lembaga. Dari metode tersebut muzakki akan dengan mudah mengetahui informasi yang diperlukan mengenai donasi yang akan disalurkan. Sedangkan metode tidak Langsung (*Indirect Fundraising*) merupakan metode yang dilakukan dengan tidak

⁷ Ibid.,

⁸ Uswatun Khasanah, *Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah Swasta*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Volume 3. No. 2, hal. 230

melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Bentuk penghimpunan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa langsung dilakukan. Metode ini menggunakan metode promosi yang menggunakan perantara. Metode yang dilakukan mengarah pada pembentukan citra lembaga yang kuat.

Seperti metode yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah sama seperti teori yang dijelaskan oleh Uswatun Khasanah. Setelah diadakannya edukasi dan pemasaran, pihak lembaga melakukan penghimpunan baik secara langsung maupun tidak. Salah satu cara yaitu dengan mendatangi muzakki secara langsung. Di Lembaga Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah penghimpunan dilakukan dengan strategi 3 zona lokasi, sedangkan di Badan Amil Zakat Nasional dilakukan 98% via transfer. Adapun muzakki yang datang ke kantor hanya dibatasi beberapa orang saja.

Selain itu pada bulan ramadhan kedua lembaga mengadakan penghimpunan besar-besaran karena bulan ramadhan merupakan bulannya zakat. Selain itu melalui program-program yang ada juga menarik minat masyarakat untuk giat membayar zakat. dengan strategi yang diterapkan diharapkan dapat membantu meringankan beban anak yatim, fakir miskin dan juga masyarakat yang terkena dampak covid 19.

Menghimpun dana merupakan tujuan yang paling mendasar dalam strategi penghimpunan dana yang dimaksud adalah dana zakat bukan hanya uang semata. Namun termasuk di dalamnya barang ataupun jasa

memiliki nilai materi. Selain itu memperbanyak *muzakki*, semakin banyak *muzakki* si suatu Organisasi Pengelola Zakat, maka dapat dikatakan bahwa Organisasi Pengelola Zakat tersebut mempunyai kinerja yang bagus.⁹

B. Strategi Penyaluran Dana Zakat Untuk Menanggulangi Kemiskinan Akibat Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Kegiatan penyaluran merupakan salah satu fungsi Lembaga BAZNAS dan LAZ. Dalam penelitian ini fokus peneliti selain penghimpunan juga mengenai penyaluran. Dari penelitian ini didapat jawaban mengenai strategi penyaluran ZIS berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ada tiga macam penyaluran diantaranya yaitu penyaluran barang konsumsi yang artinya barang yang disalurkan adalah barang yang dapat langsung digunakan konsumen atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua, penyaluran jasa dilakukan secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada saat bersamaan, Ketiga, penyaluran kekayaan yang artinya segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya. Keempat, penyaluran pendapatan merupakan upaya yang memiliki pengaruh ekonomis.¹⁰

Teori diatas sesuai dengan penyaluran dana zakat yang ada di BAZNAS dan juga LAZISMU. Dimana proses penyaluran zakat tahap

⁹ Uswatun Hasanah, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 2 Desember 2015 LP2M IAIN Palu, *SISTEM FUNDRAISING ZAKAT LEMBAGA PEMERINTAH DAN SWASTA*, hal 231

¹⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Bisnis Modern*, cet. 1,

pertama yang dilakukan adalah mendata dan meneliti data yang ada mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga, kemudian dilanjutkan dengan mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahiq tentunya sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing dan harus adil.

Strategi penyaluran di BAZNAS dan LAZISNU juga dilakukan secara konsumtif kreatif artinya pihak BAZNAS maupun LAZISNU mempunyai cara sendiri dalam penyaluran zakat melalui program-program kantor masing-masing. Strategi penyaluran zakat juga dilakukan dengan mendatangi mustahiq secara langsung. Pada masa pandemic penyaluran zakat tetap dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.¹¹

Wabah covid-19 ini cukup membuat ekonomi di Indonesia mengalami penurunan, oleh sebab itu peran pemerintah sangatlah penting untuk mengatasi masalah penurunan ekonomi akibat adanya wabah covid-19. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan ekonomi adalah dengan penghimpunan dan penyaluran zakat untuk mustahiq yang terkena dampak covid-19.

Berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penghimpunan dan penyaluran zakat pada masa pandemic ini diokuskan

¹¹ Ibid.,

untuk masyarakat yang terkena dampak covid-19. Bantuan tersebut berupa sembako, uang tunai, beasiswa pendidikan untuk fakir miskin serta bantuan untuk pelaku usaha UKM.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa zakat merupakan ibadah yang memiliki dua fungsi yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Oleh sebab itu, maka dengan ditunaikannya zakat, maka terdapat beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan menolongnya untuk keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh *gharim*, *ibnussabil* dan *mustahiq* serta lain-lainnya.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta kekayaan.
- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri pada hati orang-orang miskin.
- 6) Menjembatani pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam lingkungan masyarakat.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, utamanya pada golongan dengan harta yang melimpah.
- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang menempel pada dirinya.

- 9) Sebagai saran untuk pemerataan pendapatan guna mencapai keadilan sosial.¹²

C. Penanggulangan kemiskinan akibat Covid 19 di Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

Masalah kemiskinan adalah masalah yang amat mendasar bahwa gejala tersebut tidak cukup diterangkan sebagai realitas ekonomi yang artinya ia tidak sekedar gejala keterbelakangan lapangan kerja, pendapatan, pendidikan dan kesehatan masyarakat yang kini menjadi masalah struktur yang sulit untuk dipecahkan.

Kewajiban zakat jauh lebih dulu sebagai undang-undang yang mempunyai landasan yang kuat dalam menegakan suatu jaminan sosial yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang membutuhkan. Zakat disamping ibadah fardhu juga merupakan refleksi dan realisasi rasa kemanusiaan dan institusi jaminan sosial. Jaminan sosial dalam islam melalui zakat ini tidak semata dibatasi untuk kesejahteraan kaum muslimin tetapi mencakup seluruh pendudukan masyarakat yang hidup dibawah naungan kekuasaan pemerintahan islam termasuk masyarakat non muslim.¹³

Salah satu penanggulangan kemiskinan yaitu dengan adanya program bantuan yang ada di BAZNAS dan LAZISMU. Program tersebut diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan

¹² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo,2006),hal 12.

¹³ Abdurarachman Qadir. *Zakat: Dalam Dimensi Mhahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hal. 214

dan disisi lain masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan program pembangunan yang dihadirkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Pada Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah penanggulangan kemiskinan pada masa covid-19 ini tentunya melalui bantuan tunai dan juga sembako. Adapun program yang ada di BAZNAS adalah Program Ekonomi (Zakat Community Development (ZCD), Program Pelatihan Usaha, Program pengadaan alat kerja), Program Pendidikan (Biaya Pendidikan SD/MI- SMP/MTs- SMA/MA (Umum), Beasiswa SKSS), Program Kesehatan (Khitanan Masal, Bantuan Peralatan dan Obat Obatan Pon. Pes), Program Dakwah-Advokasi, (Paket Zakat Fitrah (Idul Fitri), Biaya Sharing Da'i Desa Tertinggal (Monitoring) dan Program Pelayanan Kemanusiaan (Biaya Hidup Fakir miskin, Bantuan Santunan Yatim).

Lewat program yang ada di BAZNAS diharapkan dapat membantu menanggulangi kemiskinan akibat covid-19. Meskipun pada masa awal pandemic semua dana dialokasikan untuk bantuan sembako, akan tetapi program yang lain tetap berjalan sesuai dengan dana yang masuk. Begitu juga dengan program di LAZISMU diantaranya Beasiswa Sang Surya & Mentari, wakaf tunai, pengadaan ambulance, dakwah fii sabilillah, bina usaha keluarga amanah, santunan anak yatim, humanitarian rescue, tabungan qurban dan ta'awun kesehatan. Adapun program terbaru pada

masa pandemic covid-19 yakni pemberdayaan UMKM, bakti guru, lebaran fii sabilillah dan santunan lansia.